

Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMA

Nurul Husna Zahara, Junaidi Indrawadi, Susi Fitria Dewi, Muhammad Prima Ersya

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi Sekolah Ramah Anak di SMAN 1 Ampek Angkek. Deskripsi tersebut terkait faktor pendukung dan penghambat dari pengimplementasian Program Sekolah Ramah Anak. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pada tahap validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Program Sekolah Ramah Anak mengacu pada komponen Sekolah Ramah Anak yaitu kebijakan sekolah ramah anak, pembelajaran ramah anak, pendidik dan tenaga pendidik yang terlatih, sarana dan prasarana yang ramah anak, partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, dunia usaha, instansi terkait dan alumni. Faktor pendukung dalam implementasi Sekolah Ramah Anak yakni kualitas guru yang menunjang program, keikutsertaan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat program Sekolah Ramah Anak yakni pengaruh teknologi yang semakin canggih serta pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan bermain anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Kata Kunci: program sekolah, Sekolah Ramah Anak, SMAN 1 Ampek Angkek

ABSTRACT

This study aims to describe how the implementation of Child-Friendly Schools at SMAN 1 Ampek Angkek. The description is related to the supporting and inhibiting factors of the implementation of the Child-Friendly School Program. The type of research used is qualitative with descriptive methods. The determination of informants in this study used purposive sampling with data collection techniques used in the form of observation, interviews, documentation. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. At the data validation stage using source triangulation. The results of the study show that the Implementation of the Child-Friendly School Program refers to the components of the Child-Friendly School, namely child-friendly school policies, child-friendly learning, trained educators and educators,

child-friendly facilities and infrastructure, participation of parents and community institutions, the business world, related agencies and alumni. Supporting factors in the implementation of Child-Friendly Schools are the quality of teachers who support the program, student participation, and adequate facilities and infrastructure. While the inhibiting factors of the Child-Friendly School program are the influence of increasingly sophisticated technology and the influence of the family environment, social environment and children's play environment that affect child development.

Keywords: school program, Child Friendly School, SMAN 1 Ampek Angkek



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang sangat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan. Apabila pendidikan di suatu negara itu baik, maka akan menghasilkan manusia yang memiliki kualitas intelegensi, spiritual, dan keterampilan yang matang. (Almira, 2022) Masalah pembiayaan pendidikan selalu menjadi masalah yang cukup krusial bagi masyarakat, terutama pada bagian masyarakat menengah ke bawah. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam mengatasi masalah pembiayaan pendidikan serta agar bisa memperoleh layanan pendidikan salah satunya dengan melalui program Kartu Indonesia Pintar atau sering disebut dengan KIP. Kartu ini dihadirkan oleh pemerintah dibawah Kemendikbud melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Tujuan dari hadirnya program ini yaitu untuk membantu siswa yang berasal dari keluarga miskin dalam memperoleh pendidikan yang layak, mencegah anak putus sekolah, serta juga memenuhi kebutuhan selama mereka bersekolah. (Asfar, 2021: 45).

Namun Program Kartu Indonesia Pintar tentu tak lepas dari adanya permasalahan yaitu dalam hal pemanfaatan atau penggunaan dana beasiswa Kartu merupakan permasalahan yang sering ditemukan. Permasalahan dalam pemanfaatan dana beasiswa yang dimaksud yaitu penyalahgunaan dana beasiswa oleh peserta didik, dimana seharusnya uang beasiswa digunakan untuk kebutuhan pendidikan tetapi malah dipakai untuk keperluan diluar kebutuhan sekolah/pendidikan. Jika ditinjau pada regulasi dari Program Kartu Indonesia Pintar dalam peraturan Sekretaris Jenderal Kemdikbud Nomor 8 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar disebutkan bahwa dana KIP digunakan untuk membeli buku dan alat tulis, membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya), membiayai transportasi peserta didik ke sekolah, uang saku Peserta Didik, biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik

pendidikan formal, dan/atau biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja. Maka dari itu jika penggunaan dana beasiswa dipakai untuk kebutuhan diluar konteks tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penyalahgunaan dana beasiswa.

Permasalahan penyalahgunaan dana beasiswa ini terjadi karena sulitnya pengawasan yang dilakukan. Dana yang diterima oleh siswa yang mengelola adalah orang tua dan siswa itu sendiri, sedangkan pihak sekolah hanya sebagai implementor sehingga sulit mengawasi penggunaan dana beasiswa tersebut. Selain itu permasalahan dalam pemanfaatan beasiswa KIP ini juga disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran orang tua dan siswa serta kurangnya pemahaman tentang peruntukan serta tujuan dari adanya bantuan dana program beasiswa KIP ini sehingga hal tersebut menimbulkan adanya penyalahgunaan. Penelitian Rohaeni dan Oyon Saryono (2018) yang berjudul "Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar dalam Upaya Pemerataan Pendidikan" menyimpulkan bahwa kebijakan KIP dilaksanakan dengan cukup baik, dapat dibuktikan adanya panitia sebagai pengelola dana KIP yang sudah bekerja berdasarkan tugasnya.

Penelitian Mauliana Sari, dkk (2021) yang berjudul "Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di MTsN 1 Watampone" menunjukkan bahwa sasaran KIP adalah siswa yang memiliki kartu KIP dimana hasil dari pelaksanaan KIP dapat mendukung upaya pemerataan pendidikan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang mana dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan bagaimana implementasi dari Program Kartu Indonesia Pintar sedangkan artikel ini akan lebih memfokuskan pada pemanfaatan Program Kartu Indonesia Pintar oleh siswa yaitu pada siswa MAN 3 Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka dan kata-kata (Samsu, 2017). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Tanah Datar. Teknik pengambilan informan penelitian adalah menggunakan *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Informan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bendahara/pengelola beasiswa KIP sekolah serta siswa penerima beasiswa KIP. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dan primer. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti. Sedangkan data sekunder data yang

di peroleh oleh peneliti berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter (Sugiyono, 2016). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan dana beasiswa program KIP pada siswa MAN 3 Tanah Datar

Pemanfaatan dana Program KIP sudah seharusnya digunakan untuk tujuan terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan akademik siswa yaitu jenis kebutuhan pokok bagi seorang pelajar yang dipenuhi guna keperluan untuk pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai pemanfaatan dana beasiswa program KIP pada siswa MAN 3 Tanah Datar adalah sebagai berikut:

a. Uang Saku

Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kebutuhan pelajar, yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, dan bekerja (Titi, 2020). Uang saku atau bisa dikatakan dengan uang jajan ini dipakai siswa untuk keperluan sewaktu-waktu. Uang saku ini untuk digunakan siswa dalam transaksi jual beli untuk memenuhi kebutuhan pribadi siswa. Uang saku ini merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana beasiswa program KIP pada siswa MAN 3 Tanah Datar, dimana siswa yang menerima beasiswa KIP ini akan menggunakan uang beasiswa yang diterimanya sebagai uang saku sekolah. Uang saku ini nantinya akan dipakai untuk membeli makanan saat jam istirahat ataupun keperluan lain seperti fotocopy.

b. Membeli buku tulis dan alat tulis sekolah

Siswa MAN 3 Tanah Datar yang mendapatkan beasiswa dari program KIP memanfaatkan uang tersebut untuk digunakan membeli buku tulis serta peralatan belajar lainnya di sekolah mereka.

c. Membeli sepatu dan tas sekolah

Kebutuhan akan sepatu dan tas sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang penting bagi setiap peserta didik. Dikarenakan merupakan sebuah kebutuhan yang penting bagi setiap siswa, maka dari itu dengan adanya program beasiswa KIP siswa MAN 3 Tanah Datar penerima beasiswa KIP memanfaatkan uang beasiswa mereka untuk membeli sepatu dan tas yang digunakan untuk bersekolah.

d. Biaya transportasi sekolah

Dana beasiswa program KIP juga dimanfaatkan oleh siswa MAN 3 Tanah Datar untuk biaya transportasi mereka untuk pergi dan pulang dari sekolah. Siswa MAN 3 Tanah Datar yang memiliki kendaraan pribadi menggunakan uang beasiswa KIP yang diterima untuk membeli bensin motor sedangkan siswa kendaraan umum

seperti ojek menggunakan uang beasiswa KIP untuk membayar ongkos ojek tersebut.

e. Membayar SPP

Sumbangan Pembinaan Pendidikan atau SPP merupakan iuran rutin sekolah yang mana pembayarannya dilakukan setiap bulan. SPP merupakan salah satu bentuk kewajiban setiap siswa yang masih aktif disekolah tersebut. SPP dimaksudkan untuk membantu pembinaan pendidikan, penyelenggaraan sekolah, kesejahteraan personel, perbaikan sarana dan kegiatan supervisi. (Fahmi, 2019:262). Setiap siswa berkewajiban untuk membayar SPP ini, namun siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu merasa terbebani akan adanya biaya SPP ini maka dari itu dengan adanya program beasiswa KIP akan membantu siswa mengurangi beban biaya pendidikan. Oleh karena itu siswa dapat memanfaatkan dana beasiswa yang mereka terima dari program KIP untuk membayar SPP sekolah. Pada dasarnya pemanfaatan dana beasiswa program KIP ini memang ditujukan untuk memenuhi segala kebutuhan siswa yang berhubungan dengan kebutuhan pendidikan.

Bentuk penyalahgunaan dana beasiswa Program KIP pada siswa MAN 3 Tanah Datar

Dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar dikatakan bahwa besaran beasiswa KIP sebagaimana dimaksud dalam angka 1 digunakan untuk yaitu membeli buku dan alat tulis, membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya), membiayai transportasi peserta didik ke sekolah, uang saku peserta didik, biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal dan biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja. Maka apabila dana beasiswa KIP digunakan diluar ketentuan tersebut disebut dengan penyalahgunaan. Penyalahgunaan uang beasiswa KIP yang diterima siswa ini dikarenakan masih terdapat siswa yang belum memahami tujuan dari program tersebut. Sebagai contoh masih ada siswa yang menggunakan uang beasiswa yang mereka terima untuk membelikannya kepada kebutuhan yang bersifat non akademik atau kebutuhan di luar kebutuhan sekolah. Kebutuhan non akademik sendiri adalah kebutuhan yang tidak menyangkut kepada kebutuhan untuk pendidikan/sekolah. Bentuk penyalahgunaan yang peneliti temukan dilapangan pada siswa MAN 3 Tanah Datar yang menjadi penerima beasiswa program Kartu Indonesia Pintar menggunakan uang beasiswanya untuk membeli handphone, kuota internet, dan berbelanja *online*.

Pada saat ini kebutuhan akan adanya alat komunikasi handphone sangatlah penting bagi setiap orang tak terkecuali bagi siswa. Kebutuhan handphone pintar bagi siswa bisa dikatakan penting

karena adanya HP siswa bisa mencari berbagai referensi belajar. Seiring dengan berjalannya waktu smartphone yang pada mulanya dijadikan sebagai media pembelajaran justru banyak digunakan sebagai media untuk bermain game, chattingan, membuka media sosial seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, *tiktok*, *youtube*, dan sebagainya (Fauzia, 2023). Maka dari itu sesuai dengan petunjuk teknis mengenai penggunaan beasiswa KIP, membeli HP ini tidaklah termasuk dalam peruntukkan penggunaan dana beasiswa KIP.

Bagi pengguna telepon seluler, bila tidak menggunakan paket internet, maka setiap kali melakukan koneksi data internet, biayanya diambil dari pulsa telepon. (Fitriyani, 2016: 291) Tanpa adanya kuota internet kita tak bisa mengakses internet, maka dari itu kebutuhan akan adanya kuota internet ini pasti lah sangat penting. Generasi muda termasuk siswa sekolah saat sekarang ini membeli kuota internet ini agar bisa mengakses media sosial, *browsing* ataupun sekedar untuk mencari hiburan seperti menonton youtube dan bermain *game online*. Tentu saja untuk membeli kuota internet ini membutuhkan uang, banyak para siswa yang masih meminta kepada orang tua mereka untuk dibelikan kuota internet ini tapi terdapat juga yang menggunakan uang beasiswa yang diterima dari sekolah untuk membeli kouta internet tersebut. Hal ini tampak pada siswa MAN 3 Tanah Datar yang menerima beasiswa program KIP menggunakan uang beasiswa tersebut untuk membeli kuota internet.

Bentuk penyalahgunaan dana beasiswa KIP berikutnya adalah untuk belanja *online*. Melalui belanja lewat Internet seorang pembeli bisa melihat terlebih dahulu barang dan jasa yang hendak ia belanjakan melalui web yang dipromosikan oleh penjual. (Indrajaya, 2016: 134). Konsumen dari belanja online ini tak hanya mencakupi orang dewasa saja tetapi para siswa sekolah juga menggunakan aplikasi belanja *online* untuk mereka membeli kebutuhan mereka. Para siswa sekolah yang berbelanja *online* ini masih menggunakan uang dari orang tua mereka, namun mereka juga menggunakan dana beasiswa untuk berbelanja *online*.

Upaya MAN 3 Tanah Datar untuk mengatasi penyalahgunaan dana beasiswa KIP pada siswa

Dalam pelaksanaan Program KIP yang diluncurkan oleh pemerintah, sekolah mempunyai kontribusi yang penting agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Sekolah membantu sepenuhnya pelaksanaan KIP mulai dari pendataan, pemenuhan syarat untuk pengusulan, pengajuan peserta didik hingga pencairan. Dalam hal pemanfaatan dana pada siswa tentu sekolah berharap agar dana beasiswa yang diterima oleh siswa dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk digunakan pada kebutuhan sekolah. Beberapa Upaya yang dilakukan pemerintah seperti: *Pertama*, Melakukan

pengarahan/sosialisasi kepada wali murid dan siswa mengenai pemanfaatan beasiswa KIP.

Kegiatan sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan oleh individu untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat disekitarnya. (Anwar, 2018). Pengarahan/sosialisasi yang dilakukan oleh MAN 3 Tanah Datar ini bertujuan memperkenalkan kepada wali murid dan siswa mengenai beasiswa program kartu Indonesia pintar sekaligus mengarahkan kepada orang tua dan siswa agar dapat menggunakan uang beasiswa yang diterima tersebut untuk kebutuhan pendidikan serta tidak menyalahgunakan uang beasiswa untuk keperluan di luar kebutuhan pendidikan.

Selain memberikan sosialisasi atau pengarahan kepada wali murid dan siswa penerima beasiswa program KIP MAN 3 Tanah Datar juga turut memantau penggunaan serta pemanfaatan dana beasiswa tersebut. Meskipun tidak terlalu mengawasi penggunaan dana pada siswa secara khusus, MAN 3 Tanah Datar tetap berusaha ikut serta memperhatikan siswa yang menjadi penerima beasiswa seperti setelah siswa pencairan uang beasiswa guru akan bertanya mengenai bagaimana pemanfaatan uang beasiswa yang diterima apakah digunakan untuk kebutuhan sekolah atau tidak. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Tanah Datar melakukan beberapa upaya yaitu dengan melakukan sosialisasi/pengarahan dan memantau pemanfaatan dana beasiswa pada siswa. Tujuan dari dua upaya tersebut agar pemanfaatan dana beasiswa Program KIP dapat digunakan sesuai dengan sasaran dan tujuannya serta uang beasiswa yang diterima dapat digunakan siswa untuk kebutuhan pendidikan serta sekolah juga bisa menghimbau agar tidak menyalahgunakan uang beasiswa diluar kebutuhan pendidikan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pemanfaatan dana beasiswa program kartu indonesia pintar pada siswa MAN 3 Tanah Datar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para siswa penerima beasiswa memanfaatkan uang beasiswa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau kebutuhan sekolah, seperti membayar biaya SPP, uang saku serta membeli peralatan sekolah seperti tas, sepatu, buku dan alat tulis. Bentuk penyalahgunaan dana beasiswa Program KIP pada siswa yaitu digunakan membelikan HP, membeli kuota internet serta belanja online. Upaya sekolah untuk mengatasi penyalahgunaan dana beasiswa dengan melakukan sosialisasi/pengarahan kepada wali murid dan siswa penerima beasiswa KIP serta melakukan pemantauan penggunaan dana beasiswa pada siswa. Kedua upaya tersebut bertujuan agar dana beasiswa KIP yang diterima siswa dapat digunakan untuk kebutuhan pendidikan dan tidak disalahgunakan untuk kebutuhan diluar pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, Yulia. (2022). Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan. *Journal of Education, Cultural and Politics* Volume 2. No 2
- Anwar. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Jurnal Al-Maiyyah*. Volume 11. No 1
- Asfar. (2021). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan di MTsN 1 Watampone. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume. 3. No 1
- Fahmi, Miftahul. (2019). Aplikasi Pembayaran SPP Siswa di SMK Nashirul Huda Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen dan Teknik Informatika*. Volume 3. No 1
- Fauzia, Rahmi. (2023). Fenomena penyalahgunaan smartphone dalam era belajar dari rumah pada siswa MTsN. *Journal of Education, Cultural and Politics*. Volume 3.No 2
- Fitriani dan Ellya. (2016). Pemilihan Paket Internet Android Pada Operator Telepon Gsm Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*. Vol. 8. No 1
- Indrajaya, Sonny. (2016). Analisa Pengaruh Kemudahan Belanja, Kualitas Produk Belanja Di Toko Online. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*. Jilid 5. Nomor 2
- Ismayani, Maya Sri, dkk. (2019). Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP). *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*. Vol 4 No 1. p-ISSN 2541-7045
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)
- Saryono dan N. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Volume 2. Number 1 P ISSN : 2620-9616 E ISSN : 2620-9624
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titi, Serli. (2020). Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics* Vol. 02 No. 02